

PENERAPAN PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN WANITA DI SLEMAN YOGYAKARTA

Rizka Ayu Setyani

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

rizkaayusetyani@respati.ac.id

Abstrak

Kanker serviks yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) merupakan penyebab utama kematian wanita akibat kanker di negara berkembang, khususnya Indonesia. Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini. Namun, kenyataannya hal ini kurang disadari karena pemahaman dan motivasi yang kurang. Pembentukan kader peduli kanker serviks merupakan metode efektif yang dapat meningkatkan pemberdayaan wanita melalui upaya deteksi dini. Tujuan penelitian ini sebagai upaya pemberdayaan wanita agar menyadari kesehatannya dan mau melakukan deteksi dini kanker serviks secara sukarela. Penelitian eksperimen kuasi yang dilakukan pada Februari 2017 di Dusun Karang Lo Argomulyo Cangkringan Sleman DIY ini bekerjasama dengan Puskesmas Cangkringan. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan kader peduli kanker serviks sebanyak 10 orang yang kemudian diberikan pelatihan tentang materi deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya kader memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu pasangan usia subur sebanyak 47 orang secara purposive sampling serta dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat) oleh petugas Puskesmas Cangkringan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian yaitu terbentuknya 10 kader peduli kanker serviks serta telah dilakukan pemeriksaan IVA pada 47 orang ibu-ibu pasangan usia subur. Penyuluhan yang dilakukan kader peduli kanker serviks berpengaruh terhadap pengetahuan (nilai $p < 0.001$) dan sikap (nilai $p < 0.001$). Kesimpulannya bahwa kader peduli kanker serviks memberikan pengaruh emosional dan persuasif terhadap pemberdayaan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : kanker serviks, deteksi dini, kader, pemberdayaan wanita

Abstract

Cervical cancer is caused by viruses HPV (Human Papilloma Virus) is the leading cause of death due to cancer in women of developing countries, in particular Indonesia. Cervical cancer can be prevented by early detection. However, the fact it is less realized because of a lack of motivation and understanding. The formation of cadres to care of cervical cancer is effective methods that can improve the empowerment of women through early detection efforts. The purpose of this research as empowering women to be aware of her health and want to do early detection of cervical cancer on a voluntary. Quasi experiment research conducted in February 2017 in the hamlet of Karang Lo Argomulyo Cangkringan Sleman was collaborating with Cangkringan Public Health Centre. This activity began with the formation of cadres to care of cervical cancer by as much as 10 people who were then given training material on the early detection of cervical cancer. Next the cadre provided counseling to mothers age couples infertile for as much as 47 people in purposive sampling as well as proceed with the examination of the IVA (Visual inspection acetate) by Cangkringan Public Health Centre. Analysis of test data used Wilcoxon signed rank test. Results of the study, namely the formation of 10 cadres to care of cervical cancer as well as inspection had been carried out on 47 people IVA mothers age couples infertile. Outreach done cadres concerned effect on cervical cancer knowledge (p value < 0.001) and attitude (p value < 0.001). The conclusion was cervical cancer care cadre provided emotional and persuasive influence towards the empowerment woman in the conduct of the early detection of cervical cancer.

Keywords : cervical cancer, early detection, cadre, empowerment woman

PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker di Asia Tenggara adalah yang tertinggi di antara negara-negara di seluruh dunia, dimana Indonesia berada di peringkat teratas bersama Malaysia dan Singapura¹. Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian wanita akibat kanker di negara berkembang, khususnya Indonesia, yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu 0,8%. Setiap tahunnya terdapat sekitar 15.000 kasus baru kanker serviks di Indonesia. Oleh sebab itu, WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia². Pada 1.925.943 orang yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2007-2016, sebanyak 73.453 orang mendapat hasil positif, dan 1.739 orang dicurigai kanker serviks³.

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi se-Indonesia yaitu 2,4%⁴. Pada tahun 2007-2016, sebanyak 41.604 orang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil positif sebanyak 2.864 orang dan 52 orang dicurigai kanker serviks³.

Kanker serviks adalah kanker pada area bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Sel-sel serviks normal yang terinfeksi HPV (*Human Papilloma Virus*), terutama tipe 16 dan 18, perlahan berkembang menjadi pra kanker. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di negara berkembang ialah terbatasnya informasi mengenai kanker serviks, serta deteksi dini berupa *papsmear*, pemeriksaan IVA dan vaksin sebagai pencegahannya. Faktor risiko untuk kanker serviks antara lain hubungan seksual kurang dari 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual, sering menderita infeksi di daerah kelamin, dan melahirkan banyak anak.

Dusun Karang Lo merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Cangkringan, angka kejadian Infeksi Menular Seksual

yang merupakan salah satu pemicu awal terjadinya kanker serviks di Kecamatan Cangkringan cukup tinggi. Meskipun demikian, hanya 5% ibu-ibu pasangan usia subur di Dusun Karang Lo yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi adanya kanker serviks. Sebagian besar ibu enggan melakukan deteksi dini kanker serviks karena ketidakpahaman, adanya perasaan takut, dan kurangnya motivasi.

Kader peduli kanker serviks merupakan program berupa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh sesama anggota pada masyarakat, yaitu ibu. Program ini terbukti efektif di negara Afrika Selatan, Nigeria, Zimbabwe, Kamerun, dan Mozambik sebagai metode promosi kesehatan^{5,6}.

Berkaitan dengan hal tersebut, Penulis melakukan penelitian sebagai upaya pemberdayaan wanita agar menyadari kesehatannya melalui deteksi dini kanker serviks berupa pembentukan kader peduli kanker serviks, sosialisasi atau penyuluhan tentang kanker serviks, serta pemeriksaan IVA.

METODE

Penelitian eksperimen kuasi ini dilakukan di Dusun Karang Lo Argomulyo Cangkringan Sleman DIY pada Februari 2017, bekerjasama dengan Puskesmas Cangkringan. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan kader peduli kanker serviks sebanyak 10 orang. Calon kader merupakan warga Dusun Karang Lo yang sukarela bersedia sebagai *peer education and support*. Kader terpilih diberikan pelatihan tentang materi deteksi dini kanker serviks. Secara berkala, kader memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu pasangan usia subur sebanyak 47 orang secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan metode kelompok kecil (satu kader bertanggungjawab pada 4-5 ibu). Sebelum penyuluhan dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi

dini kanker serviks. Pada akhir bulan, dilakukan pemeriksaan IVA oleh petugas Klinik IMS Puskesmas Cangkringan sekaligus *posttest*. Hasil IVA Test positif akan dirujuk untuk pemeriksaan *papsmear* atau lanjutan. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, telah dilakukan sosialisasi oleh Kader Peduli Kanker Serviks. Selanjutnya, pengetahuan dan sikap ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks dianalisis, dimana terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan dan data sebelum diberikan perlakuan, dengan hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan Ibu PUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu PUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan Ibu PUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks	Perlakuan (n = 47)	Z Score	P
<i>Pretest</i>	34.09 ± 19.17		
<i>Posttest</i>	58.98 ± 11.22		
Δ <i>Pretest-Posttest</i>	24.89		
<i>Kolmogorof Smirnov</i>			< 0.001
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		- 8.69	< 0.001

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menjelaskan nilai rata-rata *pretest* pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada 47 orang ibu-ibu pasangan usia subur yaitu 34.09 dengan standar deviasi 19.17; sedangkan pada *posttest* nilai rata-ratanya yaitu 58.98 dengan standar deviasi 11.22. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sebesar 24.89.

Hasil uji normalitas variabel pengetahuan ibu-ibu pasangan usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai signifikansi < 0.001 (kurang dari $\alpha = 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal.

Oleh karena itu, uji beda yang digunakan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dan uji *Mann-Whitney u test*.

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon signed rank test* variabel pengetahuan ibu-ibu pasangan usia subur tentang deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai Z sebesar - 8.69 dengan nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$). Oleh karena nilai $p < 0.05$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak artinya penyuluhan yang dilakukan kader memiliki pengaruh 8.69 kali terhadap perubahan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu pasangan usia subur.

2. Sikap Ibu PUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 2. Hasil Analisis Sikap Ibu PUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap Ibu PUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks	Perlakuan (n = 47)	Z Score	P
<i>Pretest</i>	66.38 ± 9.42		
<i>Posttest</i>	73.79 ± 4.96		
Δ <i>Pretest-Posttest</i>	7.41		
<i>Kolmogorof Smirnov</i>			< 0.001
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		- 9.08	< 0.001

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menjelaskan nilai rata-rata *pretest* sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada 47 orang ibu-ibu pasangan usia subur yaitu 66.38 dengan standar deviasi 9.42; sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 73.79 dengan standar deviasi 4.96. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks sebesar 7.41.

Hasil uji normalitas variabel sikap ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks dengan *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai signifikansi < 0.001 (kurang dari $\alpha = 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda yang digunakan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Menurut hasil perhitungan *Wilcoxon signed rank test* variabel sikap ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks, nilai Z sebesar - 9.8 dengan nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$). Oleh karena nilai $p < 0.05$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak artinya penyuluhan yang dilakukan kader memiliki pengaruh 9.08 kali pada perubahan sikap ibu-ibu pasangan usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks.

Pada penelitian ini telah terbentuk sepuluh kader peduli kanker serviks. Kader tersebut mensosialisasikan deteksi dini kanker serviks kepada ibu-ibu pasangan usia subur. Disamping itu, telah dilakukan pemeriksaan *IVA* pada 47 orang ibu-ibu pasangan usia subur serta didapatkan lima orang dengan hasil positif sehingga harus dirujuk untuk melakukan *papsmear* atau pemeriksaan lanjutan.

Beberapa alasan yang mendasari keengganan ibu-ibu pasangan usia subur di Dusun Karang Lo melakukan deteksi dini kanker serviks, antara lain karena belum paham, perasaan takut, dan kurangnya motivasi terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Adanya penerimaan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, upaya promosi, sosialisasi, serta dukungan yang baik. Dalam hal ini dukungan teman sebaya sebagai kader serta dukungan suami merupakan motivasi eksternal

sehingga ibu ingin melakukan deteksi dini kanker serviks^{7,8}.

Adanya kader peduli kanker serviks terbukti berpengaruh terhadap perubahan penerimaan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Hal ini dibuktikan dengan semua ibu-ibu pasangan usia subur di Dusun Karang Lo mau melakukan *IVA Test*. Pengaruh orang lain, misalnya teman sebaya dapat mempengaruhi sikap penerimaan seseorang. Dukungan kader dapat menjadi kekuatan untuk mendorong dan mempengaruhi masyarakat serta dapat menjadi contoh dalam deteksi dini kanker serviks⁵. Dukungan kader efektif untuk meningkatkan sikap tentang kesehatan karena dilakukan oleh pendidik sebaya yang merupakan anggota komunitas itu sendiri. Hal ini memiliki dampak praktis secara positif. Selain itu, dapat dilakukan di semua wilayah serta efektif diterapkan di negara berkembang dengan pendapatan menengah kebawah^{6,9,10,11}. Kader peduli kanker serviks merupakan seseorang yang secara emosional memiliki kedekatan dengan masyarakat, dalam hal ini adalah ibu-ibu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya penambahan dan penguatan kader sehingga lebih meningkatkan kemauan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara optimal.

SIMPULAN

Kader peduli kanker serviks memberikan pengaruh emosional dan persuasif terhadap pemberdayaan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Kader dapat menjadi fasilitator antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan sikap dan partisipasi wanita untuk melakukan pemeriksaan *IVA* ataupun *papsmear*.

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan adanya optimalisasi kader peduli kanker serviks sehingga kader tersebut dapat maksimal dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu pasangan usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan *papsmear* ataupun

IVA Test. Hal ini dikarenakan lebih baik mencegah daripada terlambat dalam mengobati kanker yang telah memasuki stadium lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. GLOBOCAN. 2015. *Global Facts and Figures 3rd Edition*. American Cancer Society: Atlanta
2. WHO. 2015. "Cancer". <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/> [diakses 10 Januari 2017]
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. "Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016". Pusat Data dan Informasi Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. "Data Riset Kesehatan Dasar dan Data Penduduk Sasaran". Pusat Data dan Informasi Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI
5. Bagnall, A.M., South, J., Hulme, C., Woodal, J., Collier, K.V., Raine, G., Kinsella, K., et al. 2015. "A Systematic Review of The Effectiveness and Cost Effectiveness of Peer Education and Peer Support in Prisons". *BMC Public Health*, 15 (290): 1 – 30
6. Ibrahim, S., Sidani, S. 2014. "Community Based STD Prevention Intervention in Developing Countries: A Systematic Review". *Hindawi Publishing Corporation Advances in Nursing*, 2014: 1 – 11
7. Ouzouni, C., Nakakis, K. 2012. "STD Knowledge, Attitudes and Behaviours of Student Nurses". *Health Science Journal*, 6(1): 129 – 150
8. Tafaune, B.M., Monareng, L.V. 2016. "Perception and Attitude of Healthcare Workers Towards The Use of a Female Condom in Gaborone, Botswana". *Elsevier Health Sa Gesondhe Id*, 21 (2016): 162 – 170
9. Agustini, N.N.M., Arsani, N.L.K.A. 2013. "Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas". *KEMAS*, 9(1): 66 – 73
10. Ahmedin, J., Freddie, B., Melissa, M.C., Jacques, F., Elizabeth, W., David, F. 2011. "Global Cancer Statistics". *A Cancer Journal for Clinicians*, 6(12): 69 – 90
11. Follona, W., Raksanagara, A.S., Purwara, B.H. 2014. "Perbedaan Pendidikan Kelompok Sebaya tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Perkotaan dan Perdesaan". *Kemas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(2): 157 – 163
12. Kerrigan, D.L., Fonner, V.A., Stromdahl, S., Kennedy, C.E. 2013. "Community Empowerment among Female Sex Workers is an Effective STD Prevention Intervention: A Systematic Review of the Peer-Reviewed Evidence from Low- and Middle-Income Countries". *AIDS Behav*, 17: 1926 – 1940